

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rosalia Lembunai

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail:
rosalialembunai38@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Learning Motivation Of 5 – 6 Year Old Children, Teacher's Creativity In Learning Management.

Motivasi Belajar Anak Usia 5 – 6 Tahun,
Kreativitas Guru Dalam Belajar
Pengelolaan.

A B S T R A C T

The purpose of this research is to describe the role of teachers in developing independence children aged 5-6 years. The research method used is literature study using secondary data. The data sources used are relevant sources from previous research in the form of scientific works and books related to the title of this scientific work. The data collection technique used in this research is literature study and data analysis used by the researcher in the form of bibliographic annotation analysis in the form of conclusions from various sources that the researcher has read. In making plans for the development of independence, teachers rely on candy and curriculum that has been determined by the educational institution. Method used teachers in developing children's independence not only one method, but two or several how many methods can be adapted and combined. Teachers also provide media which will be used during the implementation of learning activities as a means of delivery learning messages to children so that they are more easily accepted by children. Teachers do too evaluation during the learning process and at the end of the learning activity. There is Even the obstacles that teachers encounter in developing children's independence exist at the time of the child This is his first time going to school, because he has to meet new people and interact with a new environment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Paud. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen ex-post facto (penelitian komparatif sebab-akibat), melibatkan 18 anak berusia 5-6 tahun sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik systematic random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi, dan analisis hipotesis dilakukan melalui uji ANOVA satu arah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap motivasi

belajar anak usia 5-6 tahun, Di Paud dengan nilai Fhitung sebesar 19,240 dan dampak positif sekitar 55%.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan krusial dalam membentuk perkembangan anak, terutama pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan periode kritis pembentukan karakter dan perilaku. Fokus PAUD adalah mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh, dengan penekanan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian (Tadjuddin, 2015). Dalam pandangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pelayanan pendidikan pada anak usia dini dianggap sebagai fondasi penting yang bertujuan mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan awal pada anak usia dini tercermin dalam Undang-Undang Pendidikan Anak (UU PA), yang menegaskan hak anak untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, bermain, istirahat, berekreasi, dan belajar dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan anak usia dini harus dianggap sebagai hak, bukan kewajiban, dan proses pembelajaran harus didesain untuk menjadi menyenangkan, kondusif, serta membangkitkan motivasi, antusiasme, dan semangat anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini bertujuan merangsang, membimbing, dan mengasah kemampuan anak melalui kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan. Fokus utamanya adalah anak usia 0-6 tahun, dan pelaksanaannya harus memperhatikan tahapan perkembangan khusus anak usia dini. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru di PAUD bukan hanya pendidik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing, pelatih, dan penilai bagi peserta didik. Pentingnya bermain dalam pembelajaran anak usia dini juga menjadi aspek kritis, di mana melalui permainan, anak dapat mengalami pembelajaran holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan mereka.

Selanjutnya, artikel ini akan membahas bagaimana guru di PAUD berupaya menciptakan hubungan yang kuat dan rasa kebersamaan di antara anak-anak, dengan fokus pada upaya guru untuk menjadikan pembelajaran seperti permainan yang bermakna. Pentingnya kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran di tingkat PAUD akan menjadi fokus penting dalam proses belajar mengajar untuk membangun motivasi anak dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Mengingat tingginya tingkat kreativitas pada anak usia dini dan kecenderungan mereka untuk bereksplorasi secara mandiri, guru perlu memahami gaya belajar setiap anak. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Sebagai peran penting dalam proses belajar, guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi dan preferensi anak.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola aktivitas belajar anak-anak. Anak usia 5-6 tahun di tingkat TK B merupakan kelompok yang memerlukan pendekatan khusus dalam penyajian materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak untuk aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam pendekatan kreativitas guru di PAUD Kalam Harapan, terutama pada kelompok TK B. Dalam kelompok B1, pendekatan yang lebih tradisional dan fokus pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung terlihat mendominasi. Sementara itu, kelompok B2 menunjukkan pendekatan yang lebih inovatif dan mengikuti minat anak-anak, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Pentingnya penggunaan kreativitas dalam mengelola pembelajaran anak usia dini juga tercermin dari temuan bahwa sebagian anak kurang tertarik dan tidak termotivasi saat terlibat dalam kegiatan belajar yang monoton. Perbedaan signifikan ini terutama terlihat pada respons anak terhadap kegiatan seperti membaca dan menulis. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana kreativitas guru dapat mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian non-eksperimen *ex-post facto*. Penelitian ini tidak melakukan perubahan atau bisa dikatakan memberikan perlakuan pada kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran (variabel X) dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun (variabel Y). Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen *ex-post facto* untuk mengevaluasi sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y. Alasan saya menggunakan penelitian ini adalah membantu mencapai tujuan penelitian dengan lebih tepat dan obyektif.

Subyek penelitian dalam ini adalah guru kelas, peserta didik dan orang tua di Paud Kalam Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam kegiatan pendidikan, karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi dapat dipahami sebagai energi internal yang mendorong peserta didik untuk mengejar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Harianti dan Amin (2018), motivasi adalah faktor yang menciptakan tingkah laku spesifik. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah merangsang motivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Dalam konteks pandangan kognitif, motivasi didefinisikan sebagai sudut pandang individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (Ames dan Ames, seperti yang dikutip dalam Hermawan, Hendy; 2010). Motivasi siswa bisa dilihat melalui ketekunan mereka dalam menghadapi rintangan dan tekad untuk mencapai kesuksesan meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Motivasi juga tercermin dalam komitmennya untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kalam Harapan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

1. keterampilan manajemen kelas guru memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru yang kreatif mampu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan cara yang menarik, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan membangun siklus pembelajaran yang efektif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak, karena mereka merasa lebih siap secara psikologis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
2. keterampilan pengembangan strategi pembelajaran juga sangat berkontribusi terhadap motivasi belajar anak. Guru yang kreatif mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan terstruktur, memastikan bahwa setiap materi disajikan dengan cara yang unik dan menarik. Anak-anak cenderung lebih bersemangat untuk belajar ketika mereka disajikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. keterampilan variasi dalam pengajaran membantu mengatasi kejenuhan siswa. Dengan memanfaatkan berbagai media, menjalankan interaksi tanya jawab yang efektif, dan menggabungkan elemen suara, ekspresi wajah, dan kontak mata, guru menciptakan variasi dalam pembelajaran. Hal ini memberikan stimulasi tambahan bagi anak-anak, menjaga ketertarikan mereka selama proses belajar-mengajar.
4. keterampilan memberikan penguatan positif juga berpengaruh pada motivasi belajar anak. Respons positif yang diberikan oleh guru, baik sebagai apresiasi terhadap tindakan baik maupun sebagai koreksi atas perilaku yang kurang baik, memberikan dorongan psikologis bagi anak untuk terus berprestasi dan berpartisipasi aktif.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menilai sejauh mana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai yang diharapkan (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu juga, penelitian juga bertujuan untuk mengukur dampak positif dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar pada anak. Belajar, menurut teori behaviorisme, merujuk pada perubahan dalam perilaku. Dalam konsep ini, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika mereka mampu menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka (Hendy Hermawan, 2010). Sebagai contoh, ketika seorang siswa belum dapat mengurutkan huruf A-Z, proses pembelajaran dilakukan oleh guru, dan jika siswa tersebut akhirnya mampu mengurutkan huruf A-Z, ini menandakan bahwa ia telah belajar karena ada perubahan dalam perilakunya. Agus Suprijono (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku belajar.

Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar anak yaitu disebabkan oleh rasa bosan karena proses pembelajaran kurang menarik, keadaan fisik dan mental mereka. Misalnya, ketika seorang anak merasa lapar, sakit, atau mengantuk, hal ini dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi mereka selama pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru untuk memperhatikan kondisi anak agar mereka tetap fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis, dan sehat, dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta memacu semangat belajar anak-anak. Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, yang memiliki dampak positif terhadap motivasi dan perilaku anak, mengingat anak memiliki perasaan, perhatian, keinginan, ingatan, dan pemikiran. Untuk mencapai hal ini, pendidik perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, kreativitas guru merujuk pada kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori kreativitas yang dikutip, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi pembelajaran dengan cara mengintegrasikan pemikiran, ide-ide, pengalaman, dan gagasan inovatif ke dalam pembelajaran untuk menghasilkan elemen-elemen baru dan unik. Indikator kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Keterampilan manajemen kelas, yang mencakup keterampilan guru dalam memulai pelajaran, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan membangun siklus pembelajaran yang efektif.
- 2) Keterampilan pengembangan strategi pembelajaran, yang melibatkan guru dalam penciptaan media pembelajaran yang menarik dan terstruktur.
- 3) Keterampilan variasi, yang membantu mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media, menjalankan interaksi tanya jawab yang efektif, serta menggabungkan elemen suara, ekspresi wajah, dan kontak mata untuk berkomunikasi dengan siswa
- 4) Keterampilan memberikan penguatan positif, yang melibatkan guru dalam memberikan umpan balik positif kepada siswa, baik sebagai apresiasi terhadap tindakan baik maupun sebagai koreksi atas perilaku yang kurang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kalam Harapan. Kreativitas guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, menarik, dan memotivasi anak untuk belajar dengan semangat. Penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran, karena hal ini tidak hanya berdampak pada motivasi belajar anak, tetapi juga pada pengalaman pembelajaran yang positif dan berkualitas. Seiring dengan itu, perlu adanya dukungan dan pengembangan keterampilan kreatif bagi para guru dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di PAUD.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dianggap sebagai faktor penting dalam kegiatan pendidikan, karena tanpa motivasi, peserta didik tidak akan memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi belajar mendorong semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses

pembelajaran. Motivasi dapat didefinisikan sebagai sudut pandang individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Motivasi siswa tercermin dalam ketekunan mereka menghadapi rintangan, tekad untuk mencapai kesuksesan, dan komitmen untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kalam Harapan. Beberapa aspek kreativitas guru yang teridentifikasi, seperti keterampilan manajemen kelas, pengembangan strategi pembelajaran, variasi dalam pengajaran, dan memberikan penguatan positif, memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Indikator kreativitas guru dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu keterampilan manajemen kelas, pengembangan strategi pembelajaran, variasi dalam pengajaran, dan memberikan penguatan positif. Kreativitas guru diukur melalui kemampuannya mengintegrasikan pemikiran, ide-ide, pengalaman, dan gagasan inovatif ke dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan dan pengembangan kreativitas guru dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di PAUD. Pengalaman pembelajaran yang positif dan berkualitas dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengembangkan kreativitas guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kalam Harapan. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk mendukung dan mengembangkan kreativitas guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivas.

DAFTAR PUSTAKA

- Quraini Wulandari, 1713054010. (2021). PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. Diakses dari [https://digilib.unila.ac.id/66947/\(N.d.\)](https://digilib.unila.ac.id/66947/(N.d.)). diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/151>
<http://repositori.unsil.ac.id/618/4/BAB%20II.pdf>
- Tadjuddin, Nilawati. 2015. Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- A.M, Sardiman. 2013. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta